

PENGARUH INDEPENDENSI, PENGALAMAN, PENGETAHUAN DAN ETIKA PROFESI TERHADAP PERTIMBANGAN MATERIALITAS

Amin Kuncoro¹, Nanik Ermawati²

kiasekuler@gmail.com, n444n111k@gmail.com

¹Dosen di Fakultas Syariah Prodi Perbankan Syariah Institut Pesantren Mathalu'ul Falah Pati

²Dosen pada Fakultas Ekonomi Prodi Akuntansi Universitas Muria Kudus

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris dan menganalisis mengenai pengaruh independensi, pengalaman, pengetahuan dan etika profesi terhadap pertimbangan materialitas. Metode penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif korelasional dengan membagikan kuesioner kepada sejumlah sampel terpilih, kemudian hasil jawaban kuesioner diolah untuk dianalisis. Sampel dari penelitian ini adalah auditor yang bekerja di KAP se Jawa Tengah dengan menggunakan teknik sampling kuota sehingga ditemukan 65 orang auditor. Hasil dari penelitian ini adalah independensi, pengalaman, pengetahuan dan etika profesi mempengaruhi pertimbangan materialitas.

Kata kunci: *Independensi pengalaman, pengetahuan, etika profesi, pertimbangan materialitas.*

1. Pendahuluan

Profesi akuntan merupakan profesi atau pekerjaan yang membutuhkan profesionalisme yang tinggi untuk menunjang pekerjaannya. Selanjutnya pertanggungjawaban seorang akuntan untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan membutuhkan etika profesi. Salah satu pertanggungjawaban seorang akuntan adalah memberikan informasi yang tepat dan dapat dipercaya kemudian dari informasi tersebut maka akan dipergunakan untuk pengambilan keputusan bagi penggunaannya. Selama ini profesi akuntan publik merupakan profesi yang mendapatkan kepercayaan yang tinggi oleh masyarakat, sehingga informasi yang disampaikan oleh seorang akuntan akan membawa dampak yang luar biasa bagi masyarakat umum atau perusahaan.

Jasa profesional akuntan publik harus bersikap independen serta memiliki objektivitas yang tinggi sehingga diperlukan kewajaran informasi keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen. Namun sebagian besar informasi keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan terkadang mengandung beberapa kemungkinan yaitu kepentingan pribadi manajemen, serta dalam kaitannya dengan hasil usaha dan posisi yang menguntungkan bagi mereka. Informasi ketidakjujuran tersebut membawa manajemen untuk berbuat

menyelamatkan harta perusahaan dengan cara apapun.

Penelitian ini mengemukakan bahwa profesionalisme, pengetahuan dalam mendeteksi kekeliruan dan etika profesi berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas akuntan publik dalam proses pemeriksaan laporan keuangan¹³. Begitu juga dengan penelitian oleh Armanda dan Ubaidillah (2014) menemukan bukti bahwa etika profesi berpengaruh tidak signifikan terhadap *auditor judgement*, tetapi pengetahuan, pengalaman dan independensi yang dimiliki oleh auditor BPK berpengaruh signifikan terhadap *auditor judgement* pada BPK Perwakilan Sumatera Selatan.

Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan pertambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun informal, atau dapat diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu polah tingkah laku yang lebih tinggi. Jika seseorang memasuki karier sebagai akuntan publik, ia harus lebih dulu mencari pengalaman profesi di bawah pengawasan akuntan senior yang lebih berpengalaman¹⁸.

Dari uraian diatas serta hasil dari penelitian terdahulu maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul pengaruh independensi, pengalaman, pengetahuan dan etika profesi

terhadap pertimbangan materialitas dengan studi kasus pada KAP yang berada di Jawa Tengah.

2. Metode Penelitian A.

Deskriptif Korelasional

Metode penelitian ini menggunakan penelitian metode deskriptif korelasional yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan antara variabel yang diteliti dan dijelaskan, namun sebelum menjelaskan hubungan variabelnya, maka peneliti terlebih dahulu mengumpulkan informasi *actual* yang secara rinci melukiskan gejala yang ada, kemudian membuat perbandingan atau evaluasi dan menentukan apa yang dilakukan oleh orang lain dalam menghadapi permasalahan yang sama untuk diambil keputusan diwaktu yang akan datang ⁵.

Setelah itu dilanjutkan dengan metode korelasional yang digunakan untuk mencari hubungan diantara variabel-variabel yang diteliti yang berpedoman pada kebenaran hipotesis, dan bukan digunakan untuk mencari hipotesis.

B. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel independen yang terdiri dari : independensi, pengalaman, pengetahuan dan etika profesi, sedangkan variabel dependennya adalah pertimbangan material.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya²², sedangkan populasi dari penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Se-Jawa Tengah. Teknik pengambilan samplingnya menggunakan teknik *non probability sampling* dan jenisnya adalah *kuota sampling*.

3. Hasil dan Pembahasan Penelitian

A. Deskripsi Penyebaran Kuesioner

Sampel penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik se-Jawa Tengah. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan kuota sampling. Jumlah sampel yang dapat diolah sebanyak 65 responden. Kuesioner terdiri dari 4 lembar dengan

perincian pernyataan terkait independensi sebanyak 4 pernyataan, pengetahuan terdiri dari 5 pertanyaan, pengalaman sebanyak 2 pernyataan, etika profesi 5 pernyataan dan pertimbangan material terdiri dari 4 pertanyaan. Hasil penyebaran kuesioner secara ringkas akan disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Sampel Penelitian dan Tingkat Pengembalian

Uraian	Jumlah
Kuesioner yang dikirim	70
Kuesioner yang kembali	65
Kuesioner yang tidak diisi lengkap	(5)
Jumlah kuesioner yang diolah	65
Tingkat pengembalian kuesioner	96,2%
Tingkat pengembalian kuesioner yang dapat diolah	84,6%

Sumber : Data primer diolah, 2016

Berdasarkan pada tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah kuesioner yang dikirim sebanyak 70 responden, jumlah ini diperoleh dari jumlah karyawan Kantor Akuntan Publik. Kuesioner kembali sebanyak 65 responden atau sebesar 96,2%, kuesioner yang dapat diolah sebanyak 65 responden atau sebesar 84,6% sedangkan kuesioner yang tidak diisi lengkap sehingga tidak dapat diolah sebanyak 5 responden.

B. Statistik Deskriptif Responden

Analisis ini memberikan gambaran secara terperinci tentang profil responden mengenai jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan terakhir serta pengalaman bekerja. Berdasarkan penyebaran kuesioner yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menyajikan tabel tentang profil responden.

Tabel 2. Profil Responden

Keterangan	Kriteria	Jumlah Responden	Prosentase %
Jenis kelamin	a. Pria	50 orang	76.9
	b. Wanita	15 orang	23.0
Usia	a. 25-30Th	45 orang	69.2
	b. 31-35Th	20 orang	30.7
Pengalaman kerja	a. Bekerja	65 orang	100
	b. Belum bekerja	- orang	-
Tingkat Pendidikan	a. S1	60 orang	92.3
	b. S2	5 orang	7.6

Sumber: Data primer diolah, 2016

Dari tabel diatas dijelaskan bahwa responden berjenis kelamin pria berjumlah 50 orang, sedangkan responden wanita 15 orang. Usia responden 23 sampai 30 tahun berjumlah

50 orang, sedangkan usia responden 31 – 35 tahun berjumlah 20 orang. Rata-rata karyawan atau pegawai yang bekerja di Kantor Akuntan Publik sudah memiliki pengalaman sebagai auditor, sedangkan tingkat pendidikan responden yang berijazah sarjana S1 berjumlah 60 orang dan yang berijazah S2 berjumlah 5 orang.

C. Hasil Uji Kualitas Data

Hasil uji kualitas data meliputi uji *validitas* dan *realibilitas*. Korelasi antara masing-masing skor butir pertanyaan terhadap total skor variabel menunjukkan hasil yang signifikan (pada level 0,05). Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing butir pertanyaan pada variabel penelitian adalah valid. Nilai *cronbach alpha* masing-masing instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah > 0,60 yang mengisyaratkan bahwa data yang dikumpulkan dengan menggunakan instrumen pertanyaan tersebut adalah reliabel.

D. Hasil Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menguji (5) lima hipotesis. Pengujian hipotesis menggunakan regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu independensi, pengetahuan, pengalaman, etika profesi sedangkan variabel dependen yaitu pertimbangan material. Uji ANOVA menghasilkan nilai F hitung sebesar 6,010 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa model penelitian secara keseluruhan baik, yaitu menunjukkan bahwa linearitas regresi dan model regresi adalah signifikan. Hasil pengujian koefisien determinasi ditunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,492 hal ini berarti 49,2% variasi pertimbangan material dapat dijelaskan oleh variasi independensi, pengetahuan, pengalaman dan etika profesi, sedangkan sisanya sebesar 50,8% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Hasil analisis regresi untuk masing-masing hipotesis disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 3. Hasil Pengujian Hipotesis

	Pertimbangan Materialitas			Keterangan
	β	t	Sig	
Independensi	0,251	2,215	0,002	H ₁ = terdukung
Pengetahuan	0,393	2,635	0,005	H ₂ = terdukung
Pengalaman	0,261	3,282	0,007	H ₃ = terdukung
Etika profesi	0,226	2,049	0,002	H ₄ = terdukung

Sumber: Output SPSS, 2016

Tabel 3 menyajikan tingkat signifikansi untuk masing-masing hipotesis. Hasil pengujian untuk hipotesis pertama menunjukkan bahwa Independensi berpengaruh positif terhadap pertimbangan material sehingga secara empiris **H₁ terdukung** ($\beta = 0,251$; sig < 0,05). Hasil pengujian untuk hipotesis kedua menunjukkan bahwa pengetahuan berpengaruh secara signifikan dan arahnya positif terhadap pertimbangan material, sehingga secara empiris **H₂ terdukung** ($\beta = 0,393$; sig < 0,05). Hasil pengujian untuk hipotesis ketiga menunjukkan bahwa pengalaman berpengaruh positif terhadap pertimbangan material, sehingga secara empiris **H₃ terdukung** ($\beta = 0,261$; sig < 0,05). Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa etika profesi berpengaruh positif terhadap pertimbangan material, sehingga secara empiris **H₄ terdukung** ($\beta = 0,226$; sig < 0,05).

E. Pembahasan

1) Independensi Berpengaruh Positif Terhadap Pertimbangan Material

Pendapat akuntan publik menjadi tidak bernilai jika seorang akuntan publik tidak mempunyai independensi, artinya bahwa tindakan seorang akuntan publik harus mempunyai landasan independensi yang kuat. Selain itu sikap integritas dan objektif diperlukan dalam menjalankan kegiatan profesinya. Selain itu untuk menyampaikan hasil audit dengan benar, maka objektivitas diperlukan agar tidak terjadi pengurangan tentang hasil audit. Pertimbangan material menjadi lebih bermakna jika berlandaskan pada independensi yang kuat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa independensi mempunyai kontribusi untuk memperkuat pertimbangan materialitas, karena seorang akuntan publik yang bertanggung jawab kepada hasil pekerjaannya, memenuhi kepentingan publik dan objektivitas sebagai bahan pertimbangan untuk memutuskan dalam menyusun laporan opini audit.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Ranggi Armanda dan Ubaidillah (2014), yang menjelaskan bahwa independensi mempunyai kontribusi kepada pertimbangan material.

2) Pengetahuan Berpengaruh Positif Terhadap Pertimbangan Material

Pengetahuan yang dimiliki oleh auditor sangat penting untuk menunjang profesinya. Pengetahuan tersebut harus dimiliki ketika mengaudit laporan keuangan. Dalam hal ini pengetahuan ini berupa isu terkini dari akuntansi, bisnis klien yang diaudit, pengetahuan bagaimana prosedur dalam mengaudit, teknik apa saja yang harus dijalankan dalam melakukan audit laporan keuangan. Pengetahuan yang cukup untuk seorang auditor ini akan mempermudah auditor dalam menjalankan tugasnya dalam audit laporan keuangan. Salah satu prosedur audit adalah dengan cara melakukan penelusuran akun. Penelusuran akun tersebut akan diperoleh berapa nilai akun tersebut. ketika ada penyimpangan nilai, maka auditor harus bisa mempertimbangkan berapa nilai nominal yang dianggap material. Dalam hal ini pengetahuan yang cukup seorang auditor dibutuhkan untuk menentukan tingkat penyimpangan tersebut apakah material atau tidak. Sehingga dapat ditarik kesimpulan jika seorang auditor yang memiliki pengetahuan yang tinggi tentang audit maka auditor tersebut akan lebih hati-hati dalam menentukan pertimbangan materialitas. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Erfan (2013) dan Ranggi Armanda dan Ubaidillah (2014), Hastuti (2003), Herawaty dan Yulius (2009).

3) Pengalaman Berpengaruh Positif

Terhadap Pertimbangan Material Auditor memiliki beberapa tingkatan dimana ada auditor senior dan auditor junior.

Masing-masing auditor tersebut dibedakan berdasarkan pengetahuan dan lama pekerjaan. Untuk yang lama pekerjaan dalam mengaudit bisa kita kenal dengan bahasa berapa lama pengalaman auditor tersebut dalam mengaudit laporan keuangan. Selain berapa lama auditor telah menjalankan kegiatan audit, dimensi pengalaman dari penelitian ini adalah seberapa banyak penugasan yang telah dia terima dalam kaitannya dengan audit laporan keuangan. Ketika semakin banyak penugasan yang telah auditor lakukan artinya semakin banyak dia

memiliki pengalaman dalam proses mengaudit. Tentu saja dalam mengaudit perusahaan satu dengan perusahaan yang lain pasti ada hal yang baru dan berbeda tentang kondisi yang ada di lapangan. Kondisi itu lah menyebabkan auditor semakin banyak memiliki pengalaman dalam praktek lapangan. Artinya auditor menemukan banyak kondisi di lapangan sehingga auditor akan memiliki banyak pengalaman. Dengan banyak pengalaman tersebut ketika auditor mengalami kondisi untuk mengambil keputusan tentang materialitas tentu saja akan lebih mudah menentukan dalam hal

pertimbangan materialitas. Sehingga penelitian ini menunjukkan bukti secara empiris dan praktis bahwa semakin tinggi pengalaman yang dimiliki auditor dalam mengaudit laporan keuangan maka semakin tinggi pula auditor dalam mempertimbangkan tingkat materialitas dalam mengaudit laporan keuangan. Penelitian mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Ranggi Armanda dan Ubaidillah (2014).

4) Etika Profesi Berpengaruh Positif Terhadap Pertimbangan Material

Profesi akuntan adalah profesi yang mendasarkan pada kepercayaan masyarakat. Di dalam menjalankan profesinya tentunya akuntan memiliki aturan main. Aturan main profesi akuntan ini tertuang di dalam kode etik profesi akuntan. Di dalam kode etik profesi akuntan ini seorang akuntan wajib untuk melaksanakan kewajiban seorang akuntan. Selain kewajiban kode etik ini juga berisi prinsip-prinsip yang harus dijalankan oleh seorang akuntan. Prinsip tersebut berupa

independensi, objektivitas, kecermatan dan kehati-hatian, kerahasiaan, standar teknis. Ketika menjalankan profesi tersebut akuntan harus berpedoman terhadap lima hal tersebut. Selain kode etik akuntan juga harus memiliki kepribadian yang baik, memiliki kecakapan yang tinggi. Ketika seorang akuntan menggunakan prinsip kehati-hatian dalam mengaudit laporan keuangan, tentu nya auditor akan lebih mudah dalam mempertimbangkan tingkat materialitas terhadap sebuah akun. Selain kehati-hatian, akuntan juga wajib menjalankan objektivitasnya dalam menentukan tingkat materialitas. Akuntan tidak di anjurkan untuk dipengaruhi oleh pihak manapun dalam mempertimbangkan materialitas. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa jika akuntan memiliki sikap kehati-hatian yang tinggi, memiliki kecakapan yang tinggi dalam mengaudit maka akuntan tersebut akan lebih hati hati juga dalam mempertimbangkan tingkat materialitas. Hasil penelitian mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Erfan (2013), Herawaty dan Yulius (2009).

4. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut : 1). Independensi berpengaruh positif terhadap pertimbangan materialitas, 2). Pengetahuan berpengaruh positif terhadap pertimbangan materialitas, 3). Pengalaman berpengaruh positif terhadap pertimbangan materialitas, 4). Etika profesi berpengaruh positif terhadap pertimbangan materialitas, 5). Independensi, pengetahuan, pengalaman, etika profesi berpengaruh positif secara bersama-sama terhadap pertimbangan materialitas.

Implikasi teori yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut : penelitian ini memberikan bukti secara empiris bahwa ketika auditor mempertimbangkan materialitas dalam mengaudit laporan keuangan maka auditor harus memperhatikan beberapa aspek diantaranya : independensi, pengetahuan, pengalaman, kode etik. Dalam hal ini auditor harus berhati-hati dalam menjalankan profesi nya.

5. Daftar pustaka

- [1] Ananing Tyas Asih, Dwi. 2006. "Pengaruh Pengalaman Peningkatan Keahlian Auditor dalam Bidang Auditing". *Skripsi SI FE UII*. Yogyakarta.
- [2] Usman, Usman. (2013). *Etika Profesi*. – Ed.4, Cet.1-.Jakarta: Bumi Aksara
- [3] Anissa Hakim Purwantini, 2016. Pengaruh Komitmen Profesional, Pertimbangan Etis, dan Komponen Perilaku Terencana Terhadap Intensi *Whistleblowing* Internal : Persepsi Mahasiswa Akuntansi.
- [4] Arens, A.A., R.J. Elder, M.S. Beasley. (2001). *Auditing and Assurance Services, an Intergrated Approach*, Prentice Hall, Pearson.
- [5] Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Cetakan Ke dua belas. Edisi Revisi V. Jakarta: Rineka Cipta
- [6] Armanda Ranggi, Ubaidillah. 2014. Pengaruh Etika Profesi, Pengetahuan, Pengalaman, Dan Independensi Terhadap *Auditor Judgement* Pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Perwakilan Sumatera Selatan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya Vol.12 No.2 Juni 2014*. Universitas Sriwijaya.
- [7] Davenport, Thomas H. and Laurence Prusak, 1998. *Working Knowledge: How Organisasazation Manage What They Know*. USA: Harvard Business School Press.
- [8] Dian, Indri Purnamasari, 2005. "Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Hubungan Partisipasi dengan Efektifitas Sistem Informasi", *Jurnal Riset Akuntansi Keuangan*, Jakarta.
- [9] Drucker , Peter. 1998. *Peter Drucker on the Profession of Management*. Harvard Business SchoolPress. Boston
- [10] Erfan Muhammad. 2013. Analisis Profesionalisme, Pengetahuan, Dan Etika Profesi Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Pemeriksaan Laporan Keuangan. *JAFFA Vol. 01 No. 1 April 2013*
- [11] Harhinto, Teguh. 2004. Pengaruh Keahlian dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Studi Empiris. *Skripsi*. Universias Diponegoro. Semarang.

- [12] Hastuti, Theresia Dwi, Stefani L. I., dan Clara S. 2003. Hubungan Antara Profesionalisme Auditor dengan Materialitas Dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi VI.* Surabaya.
- [13] Herawaty., A, dan Susanto., Y.K. 2009. Profesionalisme, Pengetahuan Akuntan Publik dalam Mendeteksi Kekeliruan, Etika profesi dan Pertimbangan Tingkat Materialitas. *The Second National Conference UKWMS.* Surabaya.
- [14] Ida Suraida, 2003, Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman, Resiko Audit terhadap Skeptisisme Profesional Auditor dan Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik. *Disertasi.* Program Pascasarjana Universitas Padjajaran Bandung
- [15] J. Read, William. 1987. Planning Materiality and SAS no 47. *Journal Of Accountancy.*
- [16] Knoers dan Haditono, 1999. *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagian*, Cetakan ke-12. Gajah Mada University Press. Yogyakarta
- [17] Kusharyanti. 2003. Temuan Penelitian Mengenai Kualitas Audit dan Kemungkinan Topik Penelitian di Masa Datang. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen (Desember)*. Hal.25-60.
- [18] Mulyadi. 2002. Auditing. Edisi keenam, Cetakan pertama , Jakarta: Salemba Empat
- [19] [19]Probst R., Grevers G dan Iro H., 2006. *Otitis Media With Effusion In : Basic Otorhinolaryngology.* Stutgart. Newyrk. Thieme : 240 – 42
- [20] SK Menteri Keuangan Nomor 43/KMK.017/1997 tanggal 27 Januari 1997. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol.9, No.3*, Desember 2007.
- [21] Sucipto 2007, Penilaian Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Universitas Sumatra Utara.* Medan
- [22] Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND.* Bandung : Alfabeta.